

Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Kelas VII SMP: Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Distraktor

Ni Made Lidia Hindriyani¹, Kadek Wirahyuni²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Surel: lidiahindriyani11@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik. Sebuah pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan maksimal apabila seluruh kompetensi pembelajaran dilaksanakan secara baik. Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Salah satu kompetensi pembelajaran yakni kompetensi evaluasi. Dapat dinyatakan bahwa untuk mendapatkan sebuah hasil dari evaluasi seorang guru wajib melaksanakan analisis kegiatan evaluasi guna dapat menyatakan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskripsi kualitatif dengan studi Pustaka. Analisis evaluasi dalam pembelajaran meliputi tiga ranah, yakni ranah tingkat kesulitan, ranah daya beda dan ranah distraktor. Ranah tingkat kesulitan bertujuan untuk dapat menjabarkan identifikasi soal-soal yang baik ataupun yang perlu diperbaiki oleh guru untuk dapat menyetarakan soal-soal yang dibuat. Ranah daya beda dapat membedakan kualitas sebuah butiran soal, dan ranah distraktor meningkatkan konsentrasi peserta tes. Adapun tujuan dari pelaksanaan analisis evaluasi pembelajaran bahasa kelas VII SMP: Tingkat Kesulitan, Daya Beda dan Distraktor adalah analisis evaluasi ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk menulis soal yang cocok dalam kegiatan evaluasi.

Kata kunci: Kesulitan, Daya Beda, Distraktor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik. Sebuah pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan maksimal apabila seluruh kompetensi pembelajaran dilaksanakan secara baik. Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Bukit dan Ekayanti, (2022:2) menyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik yang ada dalam diri guru adalah kunci keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang digunakan sebagai penyelenggara penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik yang penting untuk dapat dinilai dan dievaluasi. Penilaian serta evaluasi tersebut tentu wajib sesuai dengan karakteristik dan pengembangan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan suatu penilaian dalam pembelajaran sering disetarakan dengan evaluasi. Hamzah (dalam Sari, dkk., 2022: 2) menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan bertujuan mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi merupakan bagian dari suatu proses dan secara menyeluruh tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan

evaluasi akan dapat mengukur keberhasilan dari hasil pembelajaran secara tepat. Dalam Pendidikan, kegiatan evaluasi berperan penting karena pendidikan membutuhkan evaluasi sebagai sarana atau kegiatan pengendalian sebuah pembelajaran selain itu kegiatan evaluasi juga dapat membantu guru untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Terarahnya pelaksanaan kegiatan evaluasi membutuhkan sebuah alat atau teknik penilaian. Phafiandita, dkk., (2021: 2) menyatakan bahwa proses evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan tes atau ujian yang bisa diadakan diawal, tengah atau akhir proses pembelajaran di dalam suatu semester. Pelaksanaan tes dalam kegiatan evaluasi dapat berupa soal-soal pilihan ganda, istilah atau essay.

Tes merupakan suatu cara yang dilaksanakan guna dapat mengadakan penilaian atau kegiatan evaluasi dalam bentuk soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga akan menghasilkan sebuah nilai yang dapat digunakan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Citra, (2020: 17) menyatakan bahwa analisis soal tes merupakan bentuk analisis hasil tes, yaitu analisis sehubungan dengan kualitas tes yang telah diselenggarakan guna menggali informasi mengenai kualitas tes yang telah diselenggarakan. Dapat dinyatakan bahwa untuk mendapatkan sebuah hasil dari evaluasi seorang guru wajib melaksanakan analisis butiran tes dalam kegiatan evaluasi guna dapat menyatakan keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini pendidik banyak menggunakan media pembelajaran inovasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga perlu disadari bahwa kegiatan evaluasi memberikan soal sangat penting dilaksanakan oleh seorang pendidik untuk mengetahui keberhasilan pemahaman peserta didik maka dari pada itu pendidik tidak hanya berfokus mengevaluasi media pembelajaran yang digunakan saja. Maka dari itu, seorang pendidik atau guru hendaknya melaksanakan kegiatan analisis soal dalam kegiatan evaluasi. Hal ini penting diketahui dan dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru karena bertujuan untuk mengetahui kompetensi yang ada serta dapat mendapatkan hasil kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk menggali tentang Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Kelas VII SMP: Tingkat Kesulitan, Daya Beda, dan Distractor dengan begitu penulis dapat memahami soal-soal yang baik digunakan dalam melakukan kegiatan evaluasi, mengetahui hasil pemahaman peserta didik serta dapat mengetahui kompetensi peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran baik ada ataupun tidak sebuah media pembelajaran.

1. Hasil dan Pembahasan

Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Pada Tingkat Kesulitan

Evaluasi memiliki tujuan untuk dapat menjabarkan identifikasi pembelajaran yang baik ataupun yang perlu diperbaiki oleh guru untuk dapat menyetarakan kegiatan pembelajaran, kegiatan evaluasi ini guru dapat memanfaatkan sebuah soal untuk menguji peserta didik mengenai pemahaman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Solichin, (2017) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak akan

merangsang peserta didik untuk meningkatkan usaha untuk memecahkan suatu masalah. Analisis butiran soal dalam evaluasi pembelajaran Bahasa pada tingkat kesulitan memiliki beberapa kategori. Sari, dkk. (2022) menyatakan bahwa untuk dapat menganalisis sebuah butiran soal dalam evaluasi pembelajaran terdapat 5 kategori yakni sangat sukar, sukar, sedang, mudah, dan sangat mudah. Oleh karena itu, dari kategori tersebut penulis dapat melakukan analisis sebuah butiran soal dalam evaluasi pembelajaran sehingga penulis dapat membedakan soal dikegiatan penilaian dalam bentuk tes. Selain itu, untuk dapat mengetahui setiap kategori tersebut dapat diperhatikan dari hasil setelah peserta didik mengerjakan sebuah tes, jadi semakin mudah soal maka semakin banyak peserta didik dapat menjawab dengan baik. Adapun cara menganalisis butiran soal dalam evaluasi tingkat kesulitan, yakni:

Fatih, (2019: 50) menyatakan berikut rumus dari analisis butiran soal dalam evaluasi pembelajaran tingkat kesulitan

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks kesulitan

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS: Jumlah seluruh peserta didik sebagai peserta tes

Tabel 1. Format taraf Kesulitan Soal

No	Taraf Kesulitan soal	Keterangan
1	Soal dengan P 0,0 - 0,2	Sangat sulit
2	Soal dengan P 0,02 - 0,3	Sulit
3	Soal dengan P 0,4 – 0,6	Sedang
4	Soal dengan P 0,7 – 0,8	Mudah
5	Soal dengan P 0,9 – 1,0	Sangat mudah

Dapat diperhatikan melalui hasil penelitian penulis, sebagai berikut:

Soal yang disajikan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan evaluasi pembelajaran pada pelajaran Teks Deskripsi kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta yakni memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Penulis mencoba untuk menganalisis taraf kesulitan yakni sangat mudah, mudah, sedang, sukar, dan sangat sukar. Oleh karena itu, hal tersebut bertujuan untuk memaparkan kesetaraan tingkat kesulitan soal yang telah digunakan. Berikut contoh hasil analisis penulis:

Soal yang penulis analisis yakni soal nomor 1:

Bacalah penggalan teks deskripsi berikut!

Iwan memiliki Kucing yang diberi nama Koko. Kucing itu pemberian Om Rian. Kucing ini tingkahnya lucu. Warna bulunya putih bersih. Kucing ini memiliki ekor yang panjang yang sering digerak-gerakkan.

Objek yang digambarkan dalam penggalan teks deskripsi di atas adalah

- A. Iwan
- B. Kucing
- C. Keluarga Iwan
- D. Rian

Hasil Analisis Butiran Soal dalam Evaluasi:

Rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{8}{10}$$

$$P = 0,8$$

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa soal nomor 1 bahasa Indonesia kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta dapat dikategorikan kedalam kategori mudah.

Tabel 2. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Secara Menyeluruh

No.	Kategori	Butiran Soal	Jumlah
1	Sangat Sukar	-	0
2	Sukar	-	0
3	Sedang	2,4,	2
4	Mudah	1,3	2
5	Sangat Mudah	5	1

Tabel 2 merupakan penjabaran secara umum dari hasil analisis butiran soal dalam evaluasi tingkat kesulitan pada soal penilaian tengah semester peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta. Soal evaluasi pada kegiatan tersebut terdiri dari 25 soal namun untuk analisis kali ini saya hanya mengambil 5 soal sebagai sampel dengan 3 kategori. Data di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pada kategori sedang terdapat 2 soal, kategori mudah 2 soal dan kategori sangat mudah 1 soal. Pada kenyataannya hasil dari analisis butiran soal dalam evaluasi pembelajaran tersebut dapat dinyatakan tidak setara karena butiran soal pada kegiatan PTS kelas 7 mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kuta hanya memiliki taraf kesulitan berupa sangat mudah, mudah dan sedang seperti penelitian Akhmadi, (2021) bahwa hanya memiliki 3 kategori. Maka, hal tersebut juga dapat menjadikan evaluasi penulis serta guru-guru di SMP Negeri 2 Kuta untuk dapat meningkatkan kualitas soal yang memiliki kelima kategori. Misalnya, dapat diperhatikan pada

penelitian oleh Arwansyah, dkk (2022) dan Agustiana, dkk. (2018) bahwa dalam penelitian tersebut memiliki 5 kategori.

Jika diperhatikan lebih dalam, bahwa soal yang digunakan dalam kegiatan evaluasi tergolong lebih banyak ke dalam kategori sangat mudah. Berdasarkan dari hasil wawancara singkat kepada guru Bahasa Indonesia kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta menyatakan bahwa dengan memiliki 3 kategori dan lebih banyak dalam kategori sangat mudah tersebut memiliki tujuan. Tujuan tersebut yakni memberikan semangat pada peserta didik, dengan lebih banyak peserta didik dapat menjawab maka lebih semangat akan menjawab soal. Akan tetapi, dapat didasari juga bahwa disisi lain ada juga kelemahan dengan hanya memilih 3 kategori dalam butiran soal, misalnya terlalu mudah butiran soal dalam penilaian maka tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik secara baik.

Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Pada Daya Beda

Analisis soal dalam evaluasi pembelajaran bahasa pada daya beda bertujuan untuk dapat membedakan kualitas sebuah butiran soal. Solichin, (2017) menyatakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pintar (kemampuan rendah). Sehingga dapat dinyatakan bahwa Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dan kelompok peserta tes yang berkemampuan rendah. Nilai daya pembeda dinyatakan melalui indeks daya pembeda. Semakin sukar indeks daya soal, makin besar soal tersebut dapat membedakan antar kelompok tinggi dan kelompok rendah.

Analisis butiran soal dalam evaluasi pembelajaran bahasa pada daya beda memiliki beberapa kategori. Sari, dkk. (2022) menyatakan bawah untuk dapat menganalisis sebuah butiran soal dalam evaluasi pembelajaran terdapat 5 kategori yakni sangat jelek, jelek, cukup, baik, dan sangat baik. Adapun cara untuk menentukan daya beda pada analisis butiran soal:

Bano, dkk., (2022: 5) menyatakan bahwa rumus dari analisis daya pembeda, sebagai berikut

Rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2} \times N}$$

Keterangan:

DP= Daya Pembeda Soal

BA= Jumlah jawaban benar pada kelompok atas (diatas kkm)

BB= jumlah jawaban benar pada kelompok bawah (dibawah kkm)

N= Jumlah siswa yang mengerjakan tes

Tabel 3. Format taraf Daya Beda butiran soal

No	Taraf Kesulitan soal	Keterangan
----	----------------------	------------

1	Soal dengan P 0,0 - 0,2	Kurang baik
2	Soal dengan P 0,2 - 0,4	Jelek
3	Soal dengan P 0,4 – 0,6	Cukup
4	Soal dengan P 0,6 – 0,8	Baik
5	Soal dengan P 0,8 – 1,0	Sangat Baik

Soal yang penulis analisis yakni soal nomor 1:

Bacalah penggalan teks deskripsi berikut!

Iwan memiliki Kucing yang diberi nama Koko. Kucing itu pemberian Om Rian. Kucing ini tingkahnya lucu. Warna bulunya putih bersih. Kucing ini memiliki ekor yang panjang yang sering digerak-gerakkan.

Objek yang digambarkan dalam penggalan teks deskripsi di atas adalah

- A. Iwan
- B. Kucing
- C. Keluarga Iwan
- D. Rian

Tabel 4. Format Nilai soal nomor 1

No	Nama peserta didik	Nilai
1	Ni Kadek Kiara Widya Putri	1
2	Ni Putu Feby Rasita	1
3	Ni Kadek Echa Suandini	1
4	Ni Kadek Ola Melani Putri	1
5	Kadek Diah Kartika Lestari	1
6	Ni Luh Paramitha Sari	1
7	Ni Putu Dira Candra Kirana	1
8	Ni Kadek Kalya Candra Maheswari	0
9	Ni Luh Eka Lestiana Putri	0
10	Kadek Novi Dwi Purnama Sari	0

Hasil Analisis Butiran Soal dalam Evaluasi:

Rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2} \times N}$$

$$DP = \frac{7 - 3}{\frac{1}{2} \times 10}$$

$$DP = \frac{4}{5}$$

$$DP = 0,8$$

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa soal bahasa Indonesia kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta tersebut dapat dikategorikan kedalam kategori soal sangat baik.

Dapat diperhatikan melalui hasil penelitian penulis, sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Butiran Soal pada Daya Beda Secara Menyeluruh

No.	Kategori	Butiran Soal	Jumlah
1	Sangat Jelek	-	0
2	Jelek	-	0
3	Cukup	3,4,5	3
4	Baik	2	1
5	Sangat Baik	1,	1

Hasil dari analisis soal pada daya beda kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta menyatakan bahwa hanya terdapat 3 kategori yakni sangat baik 1, baik 1 dan cukup 3 soal. Oleh karena itu, dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penulis dan guru perlu meningkatkan daya beda dalam kategori sangat baik sehingga dapat meningkatkan kualitas soal untuk dapat melaksanakan penilaian dengan baik.

Analisis Evaluasi Pembelajaran Bahasa Pada Distractor

Analisis soal dalam evaluasi pembelajaran bahasa pada distractor merupakan salah satu tes yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi peserta tes. Sari, dkk., (2022: 117) menyatakan bahwa distractor atau pengecoh merupakan pilihan jawaban bukan kunci jawaban yang berfungsi mengecoh peserta tes yang tidak menguasai personal/ materi yang diuji. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan distractor atau pengecoh pada soal akan meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa untuk mengembangkan materi yang telah diterima sebelum mengikuti kegiatan evaluasi. Fatimah, (2019: 59) menyatakan bahwa tujuan pemakaian distractor adalah mengecoh mereka yang kurang mampu atau tidak tahu untuk dapat dibedakan dengan yang mampu. Oleh karena itu, distractor yang baik adalah yang dapat dihindari oleh anak-anak yang pandai dan terpilih oleh anak-anak yang kurang pandai.

Irawan, (2022) menyatakan berikut rumus dari analisis soal dalam evaluasi pembelajaran tingkat distractor:

$$D = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

D= tingkat distraktor

A= Jumlah siswa yang memilih opsi pengecoh

(guru menentukan jawaban pengecoh saat Menyusun soal)

N= Jumlah siswa seluruhnya

Format taraf Distraktor soal

D > 5% (0,05) dikategorikan baik

D < 5% (0,05) dikategorikan kurang baik (perlu direvisi)

D= 0 dikategorikan tidak baik

Soal yang penulis analisis yakni soal nomor 1:

Bacalah penggalan teks deskripsi berikut!

Iwan memiliki Kucing yang diberi nama Koko. Kucing itu pemberian Om Rian. Kucing ini tingkahnya lucu. Warna bulunya putih bersih. Kucing ini memiliki ekor yang panjang yang sering digerak-gerakkan.

Objek yang digambarkan dalam penggalan teks deskripsi di atas adalah

- A. Iwan (*jawaban pengecoh*)
- B. Kucing
- C. Keluarga Iwan
- D. Rian

Hasil Analisis Butiran Soal dalam Evaluasi:

Rumus:

$$D = \frac{A}{N} \times 100\%$$

$$D = \frac{3}{10} \times 100\%$$

$$D = 0,3 \times 100\%$$

$$D = 0,3$$

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa soal bahasa Indonesia kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta dapat dikategorikan kedalam kategori baik.

Tabel 6. Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Secara Menyeluruh

No.	Kategori	Butiran Soal	Jumlah
1	Baik	1,4	2
2	Kurang baik	2,3,5	3
3	Tidak Baik	-	0

Hasil dari analisis soal pada daya beda bahasa Indonesia kelas 7 di SMP Negeri 2 Kuta menyatakan bahwa hanya terdapat 2 kategori yakni baik 2 soal, dan kurang baik 3 soal. Oleh karena

itu, dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penulis dan guru perlu meningkatkan distraktor dalam kategori baik sehingga dapat meningkatkan kualitas soal untuk dapat melaksanakan penilaian dengan baik.

3. Penutup

Berdasarkan penjabaran yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis butiran soal dalam evaluasi dalam pembelajaran meliputi tiga ranah, yakni tingkat kesulitan, daya beda dan distraktor. Ranah tingkat kesulitan bertujuan untuk dapat menjabarkan identifikasi soal-soal yang baik ataupun yang perlu diperbaiki oleh guru untuk dapat menyetarakan soal-soal yang dibuat. Ranah daya beda dapat membedakan kualitas sebuah butiran soal, dan ranah distraktor meningkatkan konsentrasi peserta tes.

DAFTAR PUSTAKKA

- Sari, Vina Nur Indah, dkk. 2022. *Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak Analisis Butiran Soal*. JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 11 (2) (2022) : 112-119.
- Phafiandita, Adsna Nadia, dkk. 2022. *Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas*. JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Vol. 2 No. 2.
- Agustiana, Mega, dkk. 2018. *Analisis Butiran Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol. 11, No. 1.
- Akhmadi, Mochammad Noor. 2021. *Analisis Butiran Tema 1 Kelas 4 SDN Plumbungan Menggunakan Program Anates*. Ed. Humanistics, Volume 06, Nomor 01.
- Solichin, Mujianto. 2017. *Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesukaran, Validitas Butiran Soal, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan*. Dirasat, Volume 2, Nomor 2.
- Fatimah, Laela Umi. 2019. *Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 8, Nomor 2.
- Bano, Vidriana Oktoviana. 2022. *Analisis Kriteria Butiran Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Waingapu*. Jurnal Ideas, Volume 8, Nomor 1.
- Arwansyah, Yanuar Bagas. 2022. *Analisis Butiran Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Polanharjo Klaten*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 11, no. 2.